

**HASIL PENELITIAN**  
**PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS RISET**  
**PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN**  
**ISLAM PASCASARJANA IAIN CURUP**



**OLEH:**

**KETUA**  
**Dr. EMMI KHOLILAH HARAHAP, M.Pd.I**  
**NIDN 2103069001**

**ANGGOTA**  
**Dr. RINI PUSPITA SARI**  
**NIDN 2022018101**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP TAHUN**  
**2023**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara filosofis konstruktivisme kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun pemahaman kepada mahasiswa bahwa ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membangun sebuah peradaban bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi harus bersifat praktis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan prior *knowledge* (pengetahuan) bagi kaum pembelajar yang mana dari prior *knowledge* ini akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

Proses pembelajaran yang merupakan sebuah proses interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam menjalani proses kehidupan berdasarkan tugas dari perkembangan individu itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang bermakna akan dicapai melalui oleh individu melalui pengalaman nyata yang dijalannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Kegiatan pembelajaran yang bermutu jika dilihat lima pilar dari *Total Quality Manajemen* adalah kegiatan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sosial, kompetensi intelektual dan kompetensi skill. Lulusan yang memiliki kompetensi sosial memiliki makna lulusan yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam praktik-praktik sosial yang dilakukannya di lingkungan mobilisasi sosial yang dia miliki. Hal ini merupakan tujuan yang paling utama dalam tujuan kegiatan pendidikan, karena manusia adalah makhluk sosial yang setiap detiknya tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Kemampuan/kompetensi sosial yang dimiliki akan membawa nilai-nilai baik dalam dirinya sendiri. Lulusan yang memiliki kompetensi intelektual memiliki makna lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas, yang mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan ke dalam berbagai lini kehidupan, tidak kaku terhadap satu ilmu pengetahuan saja, serta mampu melahirkan berbagai

ide-ide pemikiran kreatif dan mampu berinovasi sesuai dengan tuntutan pada era ini. Kompetensi skill yang harus dimiliki oleh lulusan yang bermutu memiliki makna lulusan tersebut harus memiliki keahlian dari ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Keahlian tersebut didapatkan dari berbagai kegiatan pelatihan yang dilakukan. Semakin sering melakukan latihan, maka akan semakin baik keahlian yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Latihan keterampilan sudah seyogyanya menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, karena lulusan yang tidak memiliki keahlian akan tergilas dengan sendirinya oleh kebutuhan pada era saat ini.

Makna manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, organisasi, tindakan dan pengendalian, di bidang pekerjaan yang melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang sudah terintegrasi dengan tujuan lembaga pendidikan, mahasiswa yang berbakat dan berminat, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pembiayaan dan yang sudah memadai, serta dukungan dari seluruh masyarakat, sehingga tujuan dari sebuah lembaga pendidikan akan tercapai dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan pada era kemandiriannya dan era manajemen berbasis lembaga pendidikan tersebut, maka tugas dan tanggung jawab yang besar ada di dalam pengembangan institusi pendidikan adalah menjadi wewenang dari lembaga pendidikan tersebut untuk mengatur segala sesuatu hal dalam sebuah institusi/lembaga. Agar tugas dan tanggung jawab dari lembaga pendidikan tersebut menjadi nyata, kiranya sebuah lembaga pendidikan perlu memahami, mendalami dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen yang telah dikembang-mekarkan oleh beberapa pemikir terdahulu yang didalam dunia bisnis yakni TQM (*total quality management*) atau manajemen mutu terpadu yang secara instensif diterapkan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan TQM di sebuah lembaga pendidikan pada prinsipnya berupaya untuk melakukan penjaminan mutu

---

<sup>1</sup> Baharuddin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori Dan Praktek*, PAKAR Pendidikan (Yogyakarta: PAKAR Pendidikan, 2012), hal. 203

pendidikan yang bermuara pada kepuasan dari pelanggan.<sup>2</sup> Proses penjaminan mutu bukan hanya aktivitas untuk memastikan bahwa yang dijanjikan dapat terpenuhi melainkan juga meliputi usaha peningkatan mutu berkelanjutan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi internal, evaluasi diri, audit, dan *benchmarking*.

Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan proses pendidikan secara formal dengan berbagai model kegiatan pembelajaran di dalam proses pendidikannya. Pada Pascasarjana IAIN Curup, khususnya pada jenjang pendidikan S2, terdapat empat program studi di dalamnya yaitu, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program studi manajemen Pendidikan Islam (MPI), program studi Hukum Keluarga Islam (HKI), dan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki komitmen terhadap mutu pendidikan, maka Pascasarjana IAIN Curup juga melaksanakan berbagai model, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahannya.

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup dalam kegiatan pembelajaran berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis riset dalam memanajemen kegiatan perkuliahan. Kegiatan riset yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan sarana penting untuk peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Komponen penelitian terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil penelitian dan pembahasan serta publikasi hasil penelitian. Semuanya menawarkan makna penting yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang: perumusan masalah, pemecahan masalah dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. PBR merupakan metode pembelajaran yang *menggunakan authentic learning, problem-solving, cooperative learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach* yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme.

---

<sup>2</sup> Mustajab, ‘Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul’, *Saintifika Islamica*, 2.2 (2015), hal. 103–14.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kegiatan Pembelajaran yang berbasis Riset yang dilaksanakan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut berupaya untuk menghasilkan kegiatan yang berkualitas dan berkuantitas. Tujuan Kegiatan Pembelajaran yang Berbasis Riset yang berkualitas dimaknai dengan kemampuan dari mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman belajarnya di Prodi BKPI Pasca Sarjana IAIN Curup ke dalam berbagai hal lini kehidupanya, baik itu dalam kehidupan pribadi, keluarga, mayarakat dan lingkungan tempat mahasiswa bekerja. Sedangkan Kegiatan pembelajaran berbasis Riset yang berkuantitas, diharapkan kegiatan pembelajaran tersebut menghasilkan riset yang mana output dari riset tersebut berupa laporan hasil penelitian, buku ataupun jurnal yang telah terpublikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup bahwa kegiatan Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup sudah memasuki Tahun Ketiga dalam kegiatan akademiknya yaitu dari tahun 2020-2023. Kegiatan pembelajaran berbasis riset selama ini yang dilakukan menghasilkan ouput berupa laporan penelitian, naskah buku, dan Jurnal. Akan tetapi hasil perkuliahan tersebut belum terdata dengan maksimal di Prodi BKPI. Padahal hasil riset tersebut sangat diperlukan dalam akreditas Prodi nantinya. Untuk itu, Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup masih terus berupaya agar kegiatan Pembelajaran di Prodi Pascasarjana.

Pada kegiatan pembelajaran juga belum sepenuhnya dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berbasis riset yang menghasilkan output yang terpublikasi. Dengan adanya hal tersebut, dari Prodi juga berupaya untuk bersama-sama dengan Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup merumuskan rencana kegiatan pembelajaran yang berbasis riset yang akan digunakan sebagai panduan para dosen yang mengajar di Prodi Pascasarjana IAIN Curup. Dengan adanya beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka dengan itu peneliti akan melihat bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan Kapasitas dari Prodi BKPI

Pascasarjana IAIN Curup untuk membenahi manajemen pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?
2. Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk melihat Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?
2. Untuk melihat Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?

## **D. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Slameto, dengan judul Riset Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. Hasil penelitian tersebut telah dilaksanakannya menunjukkan bahwa penelusuran yang telah diperoleh, dari masing-masing model yang dipilih dari 2 hasil penelitian untuk dilakukan analisis lanjutan dalam bentuk %. Maka berdasarkan dari hasil analisis yang didapat bahwa ternyata 4 kegiatan pembelajaran yang berbasis riset (yang bersifat inspiratif secara implisit) dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran, mulai dari yang terendah 8% sampai yang tertinggi 35% dengan rata-rata 18,45%.<sup>3</sup>
2. Fawziah Zahrawati dan Andi Aras, dengan judul riset yaitu Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan *Google Classroom* pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan

---

<sup>3</sup> Slameto Slameto, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif’, *Satya Widya*, 31.2 (2015), 102 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>>.

Sosial. Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan oleh kedua peneliti di atas, maka hasil riset diuraikan sebagai berikut: kegiatan penelitian yang dilakukan difokuskan untuk melihat hasil belajar mahasiswa dan minat belajar mahasiswa. Prolehan analisis data menunjukkan bahwa kegiatan *posttest* dari hasil belajar mahasiswa dengan dilakukan dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai *p-value* = 0.005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima. Kemudian hasil analisis terhadap kegiatan *posttest* dari minat belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.000. hasil ini menunjukkan H1 diterima. Dari apa yang telah diteliti oleh peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan Google Classroom bernilai efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa.<sup>4</sup>

## BAB II KAJIAN TEORI

---

<sup>4</sup> Fawziah Zahrawati and Andi Aras, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Dengan Memanfaatkan Google Classroom Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14.2 (2020), 143 <<https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1253>>.

## **A. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Berbasis Riset**

Kegiatan Riset (penelitian) merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai wujud proses pencarian informasi atau fakta terbaru dalam sebuah cabang ilmu dan pengetahuan. Kegiatan penelitian juga bisa dikatakan sebagai konsep yang sangat tepat dalam pendekatan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada era saat ini. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset juga bisa dikatakan sebuah pendekatan yang mengharapkan terbentuknya karakter dalam diri setiap individu pembelajar yang berjiwa saintis atau seseorang yang memiliki jiwa ilmuah. Sikap yang terpatri ini ditandai dengan kemampuan berpikir tersistematis, memiliki dasar atau alasan yang kuat dari setiap permasalahan yang di lihat serta memiliki pemikiran yang objektif.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset seyogyanya akan memampukan mahasiswa untuk menemukan apa yang menjadi hal yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan dari hasil kegiatan eksplorasi dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi, yang mana selanjutnya akan dikaji dan diuji keabsahan dari pengetahuan yang di dapat dari kegiatan riset tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis riset merupakan tuntutan dari adanya perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran yang awal mulanya dari teacher centered menjadi student centered. Selain itu kegiatan pembelajaran berbasis riset ini juga merupakan jawaban dari adanya tuntutan-tuntutan pada kondisi saat ini yaitu kondisi global yang mana di dalamnya ada prasyarat-prasarat dalam dunia kerja, tuntutan dari perubahan orientasi kehidupan dan adanya persaingan yang cukup ketat dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.<sup>55</sup>

Perubahan paradigma ini juga akan menuntut adanya perubahan kompetensi lulusan yang pada akhirnya akan adanya perubahan-probahan dalam proses pembelajaran yang sering dikenal dengan perubahan kurikulum. Perubahan ini akan mengarahkan pada perubahan perilaku si pembelajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang memiliki kompetensi sosial,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 147.

kompetensi paedagogik dan kompetensi skill. Bermutunya suatu pendidikan akan membawa perobahan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menjadi lebih baik lagi dalam setiap proses kehidupan yang dialami oleh manusia.

Kegiatan pembelajaran tidak lagi berorientasi pada bagaimana guru menguasai dan memberikan materi secara keseluruhan kepada mahasiswa, tetapi sudah seharusnya mengarah kepada kegiatan pembelajaran yang terpusat kepada mahasiswa, dan kegiatan pembelajaran itu pada akhirnya akan membentuk mahasiswa yang bisa belajar dan mengamalkan ilmu pengetahuan dengan lebih baik lagi dan berkelanjutan.

Pembelajaran di perguruan tinggi tentu saja memiliki karakter yang berbeda dengan di sekolah, baik dasar, menengah, maupun atas. Pembelajaran di perguruan tinggi dapat dikategorikan dengan pembelajaran orang dewasa. Salah satu yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis riset (PBR). PBR merupakan metode pembelajaran yang menggunakan authentic learning, problem-solving, cooperative learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme.<sup>6</sup>

Pembelajaran berbasis riset adalah sistem pengajaran yang bersifat otentik problem solving dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset merupakan metode pembelajaran *kooperatif, problem-solving, authentic learning, contextual dan inquiry discovery approach secara konstruktivisme* (Widayati, dkk.2010). Dengan harapan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi suatu persoalan.<sup>7</sup>

Mahasiswa seharusnya dapat membangun pengetahuan baru dari prosedur penelitian. Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu metode student-centered learning (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses

---

<sup>6</sup> Indrya Mulyaningsih, dkk., *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fitk, Iain Syekh Nurjati Cirebon*, (Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 2, No. 2, 2017), hal. 122.

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi*, (Batusanngkar: Proceeding Integration and Interconnection of Sciences “The Reflection of Islam Kaffah”,2016), hal. 145.

pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset memberi peluang atau kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*”.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran berbasis riset ini adalah agar kegiatan perkuliahan yang dilakukan lebih bermanfaat dan dirasakan oleh mahasiswa, karena mahasiswa akan melihat langsung fakta-fakta di lapangan, dan dikomunikasi dengan hasil riset-riset terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Tujuan lain dari kegiatan pembelajaran berbasis riset ini adalah untuk meningkatkan dan mengupgrade nalar kritis dan kemampuan berfikir mahasiswa sebagai seorang peneliti serta mengasah kepekaan sosial dari hasil penelitian yang diperolehnya. Akhir dari kegiatan riset ini akan menghasilkan karya-karya ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian, jurnal, buku skripsi untuk mahasiswa pada strata-1, Tesis untuk mahasiswa Strata-2, serta Disertasi untuk mahasiswa strata-3. Oleh sebab itu, perlu pemahaman dan pengetahuan membuat suatu karya ilmiah.<sup>9</sup>

Belajar dengan Pendekatan berbasis riset akan mampu melengkapi proses pembelajaran dengan adanya internalisasi nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan riset yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan riset tersebut. Hasil riset yang didapat kemudian dipublikasikan ke dalam jurnal-jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional atau bisa juga dipublikasikan ke dalam prosesding nasional maupun internasional dengan tujuan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan mahasiswa. Tuntutan kepada lembaga pendidikan yang memiliki output yang mampu berpikir kreatif serta inovatif juga akan didapatkan dari proses manajemen pembelajaran berbasis riset. Karena mahasiswa akan terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan penelitian

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 146.

<sup>9</sup> Rr. Forijati, ‘Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro Di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2019), 13–25.

dan proses ini akan mengasah kemampuan berpikir mahasiswa tersebut.

Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata. Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. Kesemuanya itu memberikan Integration and Interconnection of Sciences “The Reflection of Islam Kaffah” makna penting yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset memberi peluang/kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “learning by doing”. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis riset membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain: pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) dengan mengintegrasikan hasil riset, partisipasi aktif mahasiswa di dalam pelaksanaan riset, pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

Beberapa model pembelajaran berbasis riset dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan yang bersangkutan. Strategi penerapan pembelajaran berbasis riset sebaiknya benar-benar dipertimbangkan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis riset efektif dan tujuan pembelajaran berbasis riset tercapai. Berikut beberapa strategi dalam memadukan pembelajaran dan riset yang secara empirik

dikembangkan di Griffith University:<sup>10</sup>

1. Memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian dosen

Hasil penelitian dosen digunakan untuk memperkaya bahan ajar dalam pembelajaran. Dosen dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam perkuliahan, yang diharapkan dapat berfungsi membantu mahasiswa dalam memahami ide, konsep, dan teori penelitian. Dalam kegiatan ini nilai, etika, dan praktik penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dapat disampaikan untuk memberikan inspirasi kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa dapat diterapkan diskusi yang komprehensif tentang penelitian yang sedang dikerjakan oleh dosen.

2. Menggunakan tren-tren penelitian terbaru

Hasil-hasil riset terbaru yang diperoleh dari pustaka atau dari jurnal online didiskusikan dalam perkuliahan. Ini dimaksudkan untuk mendukung materi pokok bahasan yang sesuai dengan pembahasan pada saat perkuliahan berlangsung. Proses pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diinformasikan dan dijelaskan di dalam perkuliahan sebagai rangkaian sejarah perkembangan pengetahuan tersebut. Dengan menggunakan langkah seperti ini mahasiswa dapat memahami bahwa kebijakan dan praktik yang ada pada saat ini, merupakan lanjutan dan rangkaian yang tidak lepas dari kebijakan dan praktik yang telah dikembangkan pada periode sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa ini merupakan suatu kesatuan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Memperkaya kegiatan perkuliahan dengan isu-isu penelitian kontemporer

Kegiatan perkuliahan dengan isu-isu kontemporer dapat dimulai dengan meminta mahasiswa menyampaikan isu-isu dan tren penelitian yang ada pada saat ini, yang sesuai dengan pokok bahasan pada saat itu, selanjutnya mahasiswa diharapkan agar melakukan diskusi tentang penerapan isu penelitian tersebut untuk penyelesaian problem nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hal. 147.

4. Mengajarkan materi metodologi penelitian di dalam proses perkuliahan

Sekilas, seorang dosen diperlukan mengenalkan dan memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang metode penelitian. Metode penelitian yang dimaksudkan itu adalah metode penelitian yang sesuai dengan persoalan yang tengah dihadapi saat perkuliahan berlangsung.

5. Memperkaya proses perkuliahan dengan kegiatan penelitian mini

Pada saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa membentuk kelompok belajar dan diberi tugas melakukan penelitian secara kolektif. Melalui proses yang seperti ini, mahasiswa dapat meningkatkan dan mengembangkan skills dan pengetahuannya melalui kegiatan tersebut. Dengan kegiatan ini budaya dalam melakukan riset akan lebih terbentuk bila dibandingkan dengan penelitian tersebut diselenggarakan secara mandiri.

6. Memperkaya proses perkuliahan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian institusi

Hibah penelitian dosen di setiap program studi hendaknya dengan melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitiannya. Hal ini diperlukan agar mahasiswa mulai terbiasa dengan berpikir ilmiah dan mencari solusi dari persoalan penelitian yang tengah dihadapi oleh dosen.

7. Memperkaya proses perkuliahan dengan mendorong mahasiswa agar merasa menjadi bagian dari budaya penelitian di fakultas/program studi

Di samping penelitian institusi, juga perlu dibangun penelitian bersama antara mahasiswa dan dosen pada tingkat program studi. Penelitian tersebut diawali dari persoalan yang mendasar yang dihadapi di tingkat fakultas dan program studi sehingga dapat dilakukan pemecahan melalui penelitian bersama antara mahasiswa dan dosen.

8. Memperkaya proses perkuliahan dengan nilai-nilai yang harus dimiliki peneliti

Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti seharusnya perlu dipahami oleh mahasiswa. Nilai-nilai tersebut antara lain: objektivitas, penghargaan akan temuan penelitian, respek pada pandangan lain, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kemampuan analisis.

Keberhasilan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis riset sangat bergantung pada dukungan kuat dari institusi dan seluruh civitas akademik yang ada. Sejumlah fasilitas idealnya disiapkan oleh lembaga seperti teknologi informasi, laboratorium, serta perpustakaan. Selain itu juga dibutuhkan faktor pendukung lain seperti kelompok studi mahasiswa, bantuan penelitian dan diseminasi hasil penelitian mahasiswa, jurnal on line mahasiswa serta e-library.

Kelompok studi mahasiswa dibentuk oleh mahasiswa berdasarkan minat masing-masing. Minat tersebut berkaitan dengan minat terhadap riset yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Bantuan penelitian dan diseminasi hasil penelitian mahasiswa bisa berupa hibah sebagai upaya mendorong minat mahasiswa dalam melakukan riset sesegera mungkin.

Jurnal online mahasiswa merupakan website yang berfungsi sebagai media dalam pengembangan komunikasi ilmiah mahasiswa, dan untuk mempublikasikan hasil penelitian. *e-library* merupakan sumber literatur yang akan digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. *e-library* mencakup buku dan jurnal hasil penelitian baik nasional maupun internasional.

## 2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar.<sup>11</sup> Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Telaah Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2016), hal 26.

efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.

Pada bagian lain dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan mahasiswa, baik yang langsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi konsep manajemen belajar mencakup: Kemampuan atau keterampilan yakni mengelola kegiatan belajar, Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku, Hasil yang hendak dicapai, yakni kualitas dan kuantitas lulusan, Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi, Individu, dalam hal ini para mahasiswa, Lingkungan, yakni lembaga pendidikan dan masyarakat.

Jadi pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.

Efektivitas pada sadarnya menunjukkan pada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diterapkan, sebagaimana yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi adalah daya dorong yang menyebabkan seorang anggota organisasi mau atau rela melaksanakan kegiatan sesuai dengan kewajiban dan tanggungjawab, dalam rangka mencapai tujuan.<sup>12</sup>

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

---

<sup>12</sup> Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Jurnal Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni, 2019), hal. 67.

## **A. Pendekatan Penelitian**

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana judul penelitian yang diangkat adalah *Manajemen Berbasis Riset*. Pada kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>13</sup> Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus-rumus statistik dalam penyajian datanya. Bila ditinjau lebih lanjut berdasarkan proses dan analisis data yang akan disajikan nantinya, maka kegiatan penelitian ini bisa digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative*.<sup>14</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu; data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi terlihat di lapangan maupun melalui cara wawancara selain melalui responden.<sup>15</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk tertulis, baik berupa buku, majalah, dokumentasi dan lain-lain yang meliputi sejarah, program pendidikan, maupun pedoman penyelenggaraan program<sup>16</sup> di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan

---

<sup>13</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60-61.,

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal, 39.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 112.

yang telah tersedia.<sup>17</sup> Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>18</sup> Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>19</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah setiap bentuk dokumentasi tentang bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup. Dokumentasi bisa berbentuk surat, foto/gambar, rekaman suara dan video.

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini terdiri atas Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dokumen, dan peristiwa penting lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, hal ini dapat dilihat dari:<sup>20</sup>

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu Kepala Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.
- b. Sumber data berupa dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber data berupa peristiwa.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala

---

<sup>17</sup>Loc. Cit., Saifuddin Azwar.

<sup>18</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal.144.

<sup>19</sup>Loc. Cit., Sumadi Suryabrata.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet.3 (Jakarta:CV. Rajawali, 1992), hal. 12.

yang diteliti.<sup>21</sup> Atas pemahaman itu, berarti observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis semua gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup.

### **b. Wawancara**

Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat memasuki pikiran dan perasaan responden.<sup>22</sup> Wawancara terhadap informan juga dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara formal dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, sedangkan pertanyaan tidak terstruktur dilakukan pada wawancara non formal dengan aktor.

Wawancara adalah sebagai cara utama untuk mengumpulkan data atau informasi dengan dua alasan utama yaitu: *Pertama*, melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dialami seorang/subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian; *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>23</sup>

Proses informasi tersebut bergulir menggelinding bagaikan bola salju dan akan berhenti bila telah mencapai informasi yang diperlukan. Dengan demikian diharapkan semua informasi yang diperoleh akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup>Usman, H. dan Akbar, P S., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), hal. 54.

<sup>22</sup>Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito,1998), hal. 69.

<sup>23</sup>Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang:Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hal. 177.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup.

### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengujian, menafsirkan atau meramalkan suatu peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat digunakan juga untuk mendapatkan sumber informasi yang berupa non manusia seperti; instruksi, aturan-aturan, laporan-laporan, keputusan, catatan dan arsip-arsip lain yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini antara lain dokumen persiapan guru mengajar, buku-buku paket, buku penunjang dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian ini<sup>24</sup> yang kemudian menjadi penerapan yang dilakukan peneliti di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Pemeriksaan dokumen ini sangat penting sekali. Dengan memeriksa dokumen, peneliti akan memperoleh data yang banyak. Pemeriksaan dokumen adalah salah satu cara untuk mencari data tambahan. Selain itu dokumen dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan apa yang menjadi objek penelitian.

Adapun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari teori adalah dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?
2. Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup?

## D. Teknik Analisis Data

---

<sup>24</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1995), hal.77.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi, penampilan data dan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh, pemahaman tentang analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara *snowball* yaitu seperti bola salju yang ukuran awalnya kecil karena terus menggelinding sehingga bola tersebut menjadi besar, demikian juga dengan hasil penelitian yang diperoleh, semakin besar atau banyak informasi yang diterima oleh peneliti maka semakin bagus atau valid data yang diperoleh peneliti. Langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>26</sup>

2. Data *Reduction* (reduksi data).

---

<sup>25</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 244.

<sup>26</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 190.

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### 3. Data *Display* (Penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>27</sup>

## E. Uji Keterpercayaan Data

Untuk kepercayaan dan keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi.<sup>28</sup> Artinya bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda). Untuk itu perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara; (2)

---

<sup>27</sup> Op. Cit., Sugiyono, hal. 247-252.

<sup>28</sup>Ibid.

membandingkan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; (3) membandingkan data dokumentasi dengan wawancara; (4) melakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat; (5) membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada; serta (6) memperpanjang waktu penelitian.

Pemeriksaan data yang ada di lapangan maupun tertulis peneliti lakukan secara terus menerus selama penelitian dan analisis data. Semua ini dilakukan untuk mendapatkan kesamaan pandangan, pendapat atau pikiran terhadap fokus permasalahan agar data yang terkumpul itu memiliki keabsahan yang tinggi.

#### **F. Waktu dan Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada jadwal yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan September 2023.

#### **G. Rencana Pembahasan**

Adapun rencana pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pada bab I peneliti membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Pada bab II peneliti akan membahas kajian teori mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Pada bab III peneliti akan membahas metodologi penelitian yaitu membahas pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. pada bab IV peneliti akan dibahas mengenai temuan umum dengan membahas profil dari Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup dan temuan khusus yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu: 1. Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Iain Curup. 2. Output yang dihasilkan dari kegiatan Pembelajaran Berbasis Riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Iain Curup. Pada bab V akan dibahas kesimpulan, saran-saran, dan implikasi secara teoritis dan praktis.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.

Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. Kesemuanya itu memberikan makna penting yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. PBR merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning, problem-solving, cooperative learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme)*.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam

metode pembelajaran. PBR memberi peluang / kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*”. Oleh karena itu, PBR membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain:

1. Pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) dengan mengintegrasikan hasil riset,
2. Partisipasi aktif mahasiswa di dalam pelaksanaan riset,
3. Pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan
4. Pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

Pembelajaran Berbasis Riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.

Tujuan tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kebermaknaan mata kuliah agar lebih bersifat kontekstual melalui pemaparan hasil-hasil penelitian
2. Memperkuat kemampuan berpikir mahasiswa sebagai peneliti
3. Melengkapi pembelajaran melalui internalisasi nilai penelitian, praktik, dan etika penelitian dengan cara melibatkan penelitian
4. Meningkatkan mutu penelitian dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkembangan suatu ilmu melalui penelitian yang berkelanjutan
6. Meningkatkan pemahaman tentang peran penelitian dalam inovasi sehingga mendorong mahasiswa untuk selalu berpikir kreatif di masa datang
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum

Manfaat Pembelajaran Berbasis Riset dikenal sejak beberapa dasawarsa yang lalu, beberapa literatur menyetarakan dengan *project-based learning* karena hampir tidak ada proyek yang tidak melibatkan penelitian (yaitu evaluasi). Namun

demikian “*research in classroom*” belum banyak diadopsi sebagai metode pembelajaran. Dengan PBR maka mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran. Manfaat yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami pengembangan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi yang lebih tinggi, termasuk:
  - a. Kompetensi umum, misalnya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi, dan pemecahan masalah
  - b. Kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan profesional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan.
2. Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki peluang untuk aktif di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari.
3. Mahasiswa terlatih dengan nilai-nilai disiplin, mendapatkan pengalaman praktik dan etika.
4. Mahasiswa lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning* (harus ada contoh nyata), *problem-solving* (menjawab kasus dan konstekstual), *cooperative learning* (bersama), *contextual (hands on & minds on)*, dan *inquiry discovery approach* (menemukan sesuatu) yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme (yaitu pengembangan diri mahasiswa yang berkesinambungan dan berkelanjutan).

Sifat yang melekat pada pembelajaran berbasis riset adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian atau mengupdate keilmuannya dengan membaca dan memanfaatkan hasil penelitian orang lain sebagai bahan pembelajaran.
2. Mendorong peran mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mitra aktif dosen.

3. Mahasiswa menjadi lebih kompeten dalam keilmuan dan penelitian serta trampil mengidentifikasi persoalan serta memecahkannya dengan baik
4. Mahasiswa memiliki kemandirian, kritis, dan kreatif sehingga memberikan peluang munculnya ide dan inovasi baru.
5. Mahasiswa dilatih memiliki etika, khususnya etika profesi misalnya menjauhkan diri dari perilaku buruk misalnya plagiarisme.

Ada banyak hubungan antara penelitian dan pengajaran. Healey dan Jenkins membedakan berbagai format Pembelajaran Berbasis Penelitian untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian dua dimensi. Dimensi pertama berfokus pada proses penelitian atau hasil penelitian, dan dimensi lainnya membahas apakah mahasiswa berpartisipasi aktif atau pasif.<sup>29</sup> Kombinasi kedua dimensi ini menghasilkan empat format berbeda: pembelajaran yang dipandu oleh penelitian, dipimpin oleh penelitian, berorientasi pada penelitian, dan pembelajaran berbasis penelitian. Dalam konteks PBR (Pembelajaran Berbasis Riset), penekanan utama terletak pada proses penelitian, dimana mahasiswa terlibat dalam penelitian dan penyelidikan aktif.

Para mahasiswa yang mengikuti program PBR menunjukkan peningkatan kecenderungan untuk melanjutkan studi lebih lanjut.<sup>30</sup> Selain itu, RBL memupuk kemampuan penelitian yang sama pentingnya untuk profesi di luar bidang akademis. Program RBL dimaksudkan untuk menumbuhkan penanaman "pola pikir peneliti", yang mencakup kapasitas untuk menganalisis fakta atau skenario tertentu secara tidak memihak dan memperoleh kepuasan dari pemecahan masalah. Penerapan sikap seorang peneliti terbukti membawa hasil positif dalam beberapa upaya profesional. Dalam bidang Bimbingan dan Konseling, praktisi mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan keahlian penelitian mereka untuk mengakses bukti empiris yang berkaitan dengan metodologi pelayanan baru. Oleh karena itu, penting untuk memiliki informasi dan keterampilan terkait

---

<sup>29</sup> Mick Healey and Alan Jenkins, 'Developing Undergraduate Research and Inquiry', *Innovations in Education and Teaching International*, 47.2 (2010), 247–48 <<https://doi.org/10.1080/14703291003718976>>.

<sup>30</sup> Insa Wessels and others, 'Is Research-Based Learning Effective? Evidence from a Pre–Post Analysis in the Social Sciences', *Studies in Higher Education*, 46.12 (2021), 2595–2609 <<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1739014>>.

penelitian agar dapat secara efektif mengejar pekerjaan di bidang ilmiah dan non-ilmiah.

Pembelajaran berbasis penelitian adalah landasan keberhasilan program konseling dan bimbingan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Ini memberi mahasiswa selaku konselor alat yang mereka butuhkan untuk membantu klien mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, pembelajaran berbasis penelitian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih memahami kebutuhan klien mereka dan menciptakan program konseling yang lebih efektif.

Salah satu manfaat utama pembelajaran berbasis penelitian adalah memungkinkan mahasiswa untuk selalu mengetahui tren dan perkembangan terkini di lapangan. Ketika penelitian baru dilakukan dan ide-ide baru dikembangkan, penting bagi setiap orang yang terlibat dalam bidang konseling dan bimbingan untuk selalu mengikuti perkembangan terkini. Pembelajaran berbasis riset memungkinkan hal ini, memastikan bahwa semua orang di lapangan memahami perkembangan terkini dan menggunakan praktik konseling paling efektif yang tersedia.

Manfaat lain dari pembelajaran berbasis penelitian adalah membantu mahasiswa selaku konselor lebih memahami kebutuhan klien mereka. Setiap klien adalah unik, dan pembelajaran berbasis penelitian dapat membantu mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan individu klien mereka. Dengan memahami kebutuhan kliennya, mahasiswa dapat menciptakan program konseling yang lebih efektif yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan mereka.

Terakhir, pembelajaran berbasis riset sangat penting untuk memastikan bahwa konselor dan mahasiswa memiliki akses terhadap teknik dan pendekatan yang paling efektif. Ketika bidang konseling dan bimbingan terus berkembang, metodologi, terapi, dan pendekatan baru pun dikembangkan. Dengan terlibat dalam pembelajaran berbasis penelitian, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang pendekatan baru ini dan menggunakannya untuk membantu klien mencapai tujuan mereka.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis penelitian sangat penting bagi siapa

pun yang terlibat dalam bidang bimbingan dan konseling. Ini memberikan mahasiswa hal-hal yang mereka butuhkan untuk tetap mengikuti perkembangan terkini, lebih memahami kebutuhan klien mereka, dan menciptakan program konseling yang efektif. Tanpa pembelajaran berbasis penelitian, bidang konseling dan bimbingan akan mengalami stagnasi, dan klien tidak akan menerima tingkat layanan dan dukungan yang mereka perlukan untuk berhasil.

## **1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup**

Manajemen pembelajaran berbasis Riset yang dilaksanakan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup dilaksanakan dengan beberapa langkah:

### a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Riset

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi BKPI IAIN Curup yaitu dengan melaksanakan 1). Rapat koordinasi tentang pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran baik semester ganjil maupun semester genap bersama pengelola Pascasarjana IAIN Curup, 2). Melakukan persiapan sarana-prasarana dan kelengkapan lainnya dalam memenuhi keperluan dalam kegiatan pembelajaran, 3). Menyusun jadwal perkuliahan, 4). Menginformasikan jadwal perkuliahan kepada mahasiswa dan dosen.<sup>31</sup> Di IAIN Curup, program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam memiliki 50 SKS, dengan 34 SKS untuk mata kuliah program studi dan 16 SKS untuk mata kuliah pascasarjana. Pembelajaran berbasis riset dapat diterapkan pada mata kuliah program studi. Struktur mata kuliah ini mengikuti inti program studi pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan pengetahuan khusus dan mendalam yang sesuai dengan inti dari bimbingan dan konselor. Kemampuan yang diharapkan bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk mengubah dan menerapkan pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan hukum. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan di institusi pendidikan, dan mereka juga mampu bekerja di bidang pendidikan,

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Kaprodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, 10 Juni 2023.

baik pemerintah maupun swasta.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Riset

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini, hal yang dilakukan oleh Prodi BKPI pascasarjana IAIN Curup adalah dengan pembagian jadwal perkuliahan kepada Dosen yang ada di pascasarjana IAIN Curup yang memiliki kualifikasi terhadap mata kuliah yang ada di dalam kegiatan pembelajaran di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Dalam tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup dalam pelaksanaan Pengorganisasian pembelajaran ini adalah menyampaikan kepada para dosen yang mengampuh mata kuliah agar menyiapkan Rencana Pembelajaran dan menyerahkan ke Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap beberapa Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, bahwa Rencana pembelajaran pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup pada beberapa matakuliah sudah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis riset pada kegiatan pembelajarannya. Sedangkan beberapa rencana pembelajaran yang peneliti lihat yaitu menganalisis dan mereview teori dan riset yang terkait dengan materi yang ada di dalam mata kuliah.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Riset

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis riset yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa yaitu ada beberapa pelaksanaan. 1). Kegiatan riset dilakukan setelah melaksanakan pengayaan terhadap teori yang ada pada matakuliah yang mana pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, 2). Kegiatan riset dilaksanakan secara berkelompok dan tahapan pelaksanaannya terjadwal dan tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Para Dosen tertuang di dalam Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Beberapa RPP yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yang Peneliti telaah, RPP tersebut, sudah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Riset hal ini terlihat pada RPP Pengembangan Materi Layanan, Instrumen dan Media BK yang mana dalam RPP

tersebut terlihat, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melaksanakan kegiatan pembelajaran Berbasis Riset:

## Dokumen 1.

### Dokumen RPS Pengembangan Materi Layanan, Instrument Dan Media BK

1. RPS/ Learning Contract
2. Definisi, manfaat, Bidang bimbingan dan jenis layanan dalam pengembangan Materi BK (Pola 17 Plusdan BK Komprehensif) di SD/MI dan SMP/Mts (kelompok 1)
3. (Riset Mini) a. Mengevaluasi rancangan bidang bimbingan dan jenis layanan BK di satuan Pendidikan (SD/MI dan SMP/Mts) b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
4. Definisi, manfaat, Bidang bimbingan dan jenis layanan dalam pengembangan Materi BK (Pola 17 Plusdan BK Komprehensif) di SMA/SMK/MA dan PT (kelompok 2)
5. (Riset Mini) a. Mengevaluasi rancangan bidang bimbingan dan jenis layanan BK di satuan Pendidikan di SMA/SMK/MA dan PT b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
6. Pengertian, Tujuan dan fungsi, Materi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, Azas, Komponen, Pendekatan dan teknik, Operasionalisasi instrumentasi tes dan nontes (kelompok 3)
7. Riset Mini a. Mengevaluasi aplikasi Instrumentasi Tes dan Nontes di satuan Pendidikan b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
8. Merancang program program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian berdasarkan aplikasi instrumentasi tes dan Non Tes (kelompok 4)
9. Riset Mini a. merancang program BK berdasarkan instrument tes dan non tes b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
10. Media dalam Bimbingan dan Konseling, Manfaat Penggunaan media dalam kegiatan Bimbingan dan konseling, Macam-macam Media dalam Bimbingan dan Konseling (Kelompok 5)
11. Riset mini a. Aplikasi media dalam bimbingan dan konseling b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
12. Urgensi pengembangan media dalam bimbingan dan konseling, Peran koselor sekolah sebagai pengembang bahan dan media bimbingan dan konseling. (Kelompok 6)
13. Riset Mini a. Mengevaluasi macam-macam media yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan di satuan Pendidikan

Kebijakan dan birokrasi akademik harus bekerja sama sehingga budaya akademik yang mendorong berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan inisiatif dapat muncul dari seluruh civitas akademika di kampus. Hal ini akan memungkinkan pembelajaran berbasis riset untuk berhasil. RPS dan rencana pembelajaran jelas sangat penting untuk situasi ini. Faktor internal civitas akademika, yang terkadang menganggap bahwa dosen hanya mengajar, dapat menyebabkan budaya meneliti di kampus belum terbentuk. Jika hal ini terus terjadi, kampus akan kehilangan identitasnya sebagai lembaga ilmiah yang mempertahankan tri dharma perguruan tinggi. Kampus harus dapat memfasilitasi civitas akademik secara konsisten untuk membangun budaya penelitian.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> I Ketut Sariada, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0’, *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 2019, 23–34

#### d. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Pada tahapan evaluasi kegiatan pembelajaran ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh dosen dan Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup: 1). Dosen meminta Tagihan tugas hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis Riset, baik berupa laporan penelitian, naskah jurnal yang sudah di submit dan bukti submit jurnal, 2). Dosen melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berbasis riset terhadap mahasiswa dengan menginput nilai ke Portal Akademik IAIN Curup. 3). Program Studi Mengawal untuk memastikan tahapan penilaian telah terlaksana sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran berbasis riset tidak serta merja akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan dalam setiap matakuliah. Ada beberapa yang yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis riset agar berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan akademik dan riset universitas dan fakultas
2. Ketersediaan *Learning resources* (kurikulum, sarana dan prasarana)
3. Pengembangan staf untuk pelaksanaan PBR
  - a. Dosen menguasai metode penelitian.
  - b. Dosen berpengalaman melakukan kegiatan penelitian
  - c. Dosen berpengalaman melakukan praktik nyata/kerja di lapangan
4. Materi pembelajaran berbasis evidence atau bukti ilmiah
5. Mahasiswa memiliki motivasi untuk mengembangkan pola pikir ilmiah
6. Menghubungkan antara penelitian dan proses belajar.
7. Pembelajaran bersifat aktif, yaitu aktivitas pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang sedang mereka kerjakan. Pembelajaran aktif dapat berlangsung ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk lebih berinteraksi dengan teman sesama mahasiswa maupun dengan dosen perihal pokok yang sedang dihadapinya, mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar menerima informasi dari

dosen sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator.

Pada kegiatan Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan dalam Manajemen Pembelajaran berbasis Riset, sepenuhnya diserahkan kepada Dosen yang bersangkutan. Hasil penelitian yang berupa Laporan Penelitian dan Jurnal yang terpublikasi diserahkan kepada Dosen. Hasil penelitian belum terdokumentasi ke Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, baik dikumpulkan melalui google Drive ataupun Google Form, sehingga hasil Mini Riset yang dilakukan pada kegiatan perkuliahan yang mana hasil tersebut merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup belum terdokumentasi dengan baik.

Model PBR yang digunakan sangat memengaruhi metode evaluasi untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik dalam metode pembelajaran PBR. Meskipun demikian, pada dasarnya diperlukan standar penilaian formatif dan sumatif yang kuat dan dapat diandalkan. Hasil evaluasi berbagai kegiatan digunakan untuk menentukan nilai hasil pembelajaran mahasiswa.<sup>33</sup>

## **2. Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup**

Program studi bimbingan dan konseling harus mencakup output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian karena memungkinkan mahasiswa memperoleh dan menggunakan kemampuan penelitian dalam upaya akademik dan profesionalnya. Esai ini menyelidiki nilai output manajemen pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran bimbingan dan konseling.

Pertama, dengan menggunakan ide-ide teoritis dan pengalaman dunia nyata, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan berpikir kritis.<sup>34</sup> Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian independen, menganalisis data, dan menilai konsekuensinya terhadap praktik

---

<sup>33</sup> Dyah Werdiningsih and others, ‘Pedoman Pembelajaran Berbasis Riset Universitas Islam Malang 2017’, 2017 <<http://lpprp.unisma.ac.id/files/Pedoman Pembelajaran Berbasis Riset.pdf>>.

<sup>34</sup> R. Apaivatin, S. Srikoon, and A. Khemkhan, ‘Effects of Research-Based Learning Integrated with Cognitive Training for Enhancing Critical Thinking Skill’, *Journal of Physics: Conference Series*, 1835.1 (2021) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012017>>.

konseling dengan memberikan penekanan pada output manajemen pembelajaran berbasis penelitian. Strategi ini juga memungkinkan mahasiswa untuk membuat rencana penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang teoritis dan informasi empiris yang relevan.

Kedua, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian memungkinkan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sudut pandang dan metodologi yang digunakan dalam profesi bimbingan dan konseling. Mahasiswa dapat mengenali berbagai teknik dan praktik terapeutik yang digunakan oleh konselor, teori dan asumsi yang mendasari pendekatan ini, dan bagaimana praktik ini digunakan dalam konteks yang beragam dengan berpartisipasi dalam output manajemen pembelajaran berbasis penelitian.<sup>35</sup>

Ketiga, pengembangan intervensi dan praktik berdasarkan penelitian empiris dimungkinkan oleh output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian. Mahasiswa dapat menggunakan konsep dan teori dari penelitian mereka untuk merencanakan dan menerapkan konseling yang efisien yang memenuhi kebutuhan klien mereka dengan berpartisipasi dalam output manajemen pembelajaran berbasis penelitian.

Untuk pengembangan keterampilan penelitian kritis, pemahaman kesulitan teoritis dan praktis dalam bidang bimbingan dan konseling, serta desain dan pelaksanaan intervensi konseling yang berhasil, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian sangat penting. Agar program studi BKPI IAIN Curup tetap fokus pada output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi profesinya.

Ada beberapa output yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berbasis riset di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yaitu berupa, Laporan penelitian, Jurnal yang sudah terpublikasi dan Artikel Jurnal yang siap untuk di Submit. Untuk hasil penelitian dari kegiatan perkuliahan berupa Laporan Penelitian dan Naskah Jurnal yang siap Submit kebanyakan masih belum terdokumentasikan di

---

<sup>35</sup> Galang Surya Gumilang, ‘Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling’, *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016) <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>.

Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, untuk Jurnal yang sudah terpublikasi sudah terdokumentasikan secara otomatis di google scholar para dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Dari beberapa hasil penelusuran peneliti terhadap *google scholar* Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dengan ini peneliti menemukan beberapa artikel yang sudah terpublikasi di Jurnal, yang mana artikel tersebut merupakan hasil dari kegiatan perkuliahan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Berikut ini peneliti lampirkan Artikel yang sudah terpublikasi selama 2 tahun terakhir:

No	Judul Artikel	Penulis	Tempat Terbit	Tahun
1	Komparasi Kematangan Pilihan Karir Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan Pada Smk Negeri 3 Rejang Lebong	Afrika Yunani, Dina Hajja Ristianti, Hamengkubuwono	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	2022
2	Peran konselor dalam membentuk pribadi muslim peserta didik smk negeri 1 kotabumi lampung utara tahun ajaran 2021/2022	Arfani Fernando Fahmi, Susi Mareska, Emmi Kholilah Harahap, Hasep Saputra	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	2022
3	Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah	Nevrisa Kharisma Putri, Hendra Harmi, Hartini	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2022
4	Peran Konseling Multikultural dalam Mengatasi Stigma Gangguan Kesehatan Mental	Seprianto, Sovatunisa Soleha, Dina Hajja Ristianti, Hendra Harmi	Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan	2023
5	Personality Pembimbing Konselor /	M.Defriansyah Angga Putra, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap	Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora	2023

6	Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam	Dedi Defriansyah, Hasep Saputra, Emmi Kholilah harahap, Desy Seplyana	Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman	2023
7	Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57	Lisnawati Aprilia, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap	Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	2023
8	Pengalaman Multikultural Dan Kecerdasan Kultural (Membangun Kesadaran Multikultural Mahasiswa Di Sekolah Berbasis Agama)	Nina Kardina, M. Defriansyah Angga Putra, Hendra Harmi, Dina Hajja Ristianti	Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial	2023
9	Peran Generasi Z Terhadap Perkembangan Budaya Dan Lingkungan Pada Era Globalisasi Untuk Mewujudkan Masyarakat Modren	Dedi Defriansyah, Selly Mayang Sari, Lisnawati Aprilia, Dina Hajja Ristianti, Herndra Harmi	Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial	2023

Dari beberapa Artikel Output dari kegiatan perkuliahan yang ada di Prodi BKPI Pasacsarjana IAIN Curup, peneliti menemukan bahwa beberapa Dosen yang mengajar di Prodi BKPI pascasarjana IAIN Curup belum memiliki Artikel yang terpublish di Jurnal dengan penulis bersama dengan mahasiswa, hal ini bermakna bahwa hasil penelitiannya hanya berupa Laporan Mini Riset.

Berdasarkan dari temuan dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup sudah melakukan kegiatan pembelajaran Berbasis Riset hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Beberapa hal yang menjadi masukan dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Riset yang dilakukan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yaitu membuat wadah baik melalui Google drive maupun Google Form untuk mengumpulkan hasil penelitian berupa laporan penelitian yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran Berbasis Riset di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Dokumen Dokumen yang

dikumpulkan tersebut akan dibutuhkan dalam penilaian Akreditasi Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, akan sangat dimudahkan jika dokumen hasil penelitian tersebut terdokumentasikan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah pendekatan pendidikan di mana penelitian digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi konstruktivisme dan mencakup empat komponen: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran yang dihasilkan melalui pengembangan pengetahuan sebelumnya, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial, dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata. Riset adalah cara penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil, pembahasan, dan publikasi semuanya merupakan bagian dari penelitian (Pusat Pengembangan Pendidikan, 2010).

Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah metode pendidikan yang menggunakan pendekatan pembelajaran autentik (harus ada contoh nyata), penyelesaian masalah (harus menjawab kasus dan kontekstual), kerja sama pembelajaran (bersama), pembelajaran kontekstual (tangan di tangan dan menit di menit), dan pendekatan penemuan (menemukan sesuatu). Metode ini didasarkan pada filosofi konstruktivisme, yang berarti bahwa pengembangan diri mahasiswa secara konsisten dan berkelanjutan. Menurut Pepen Arifin, PBR mencakup kompetensi berikut: mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dan metodologi dasar; mampu memecahkan masalah secara kreatif, logis, dan sistematis; dan mahasiswa memiliki sikap ilmiah yang terbuka, jujur, dan selalu mencari kebenaran.<sup>36</sup> Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi, teknik, dan analitis yang kuat, serta kemampuan untuk beradaptasi, bekerja dalam kelompok, dan berkompetisi. Sehingga mahasiswa memiliki kompetensi, model PBR terdiri dari tiga tahap: Eksposur, Pengalaman, dan *Capstone*.

Keuntungan pembelajaran berbasis proyek (PBR) telah diketahui selama bertahun-tahun. Faktanya, beberapa karya akademis bahkan membandingkan PBR

---

<sup>36</sup> Arifin, P. (2010, October). Research Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional. Bandung: Institut Teknologi Bandung*.

dengan pembelajaran berbasis proyek karena prevalensi proyek berbasis penelitian (yaitu evaluasi). Namun sebagai strategi pengajaran, “penelitian di kelas” belum mendapatkan banyak daya tarik. Siswa dapat mencapai kompetensi yang dapat diperoleh selama proses pembelajaran dan membangun metakognisi dalam berbagai cara dengan PBR. Keuntungan dalam perselisihan adalah sebagai berikut: Kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi dikembangkan dan ditingkatkan pada mahasiswa, termasuk kompetensi umum seperti berpikir kritis dan analitis, evaluasi informasi, pemecahan masalah, serta pelaksanaan dan evaluasi penelitian, yang merupakan hal-hal yang sangat penting. bermanfaat dan berguna dalam pengembangan profesional yang menekankan pada kreativitas dan kualitas (Werdiningsih, dkk, 2017).<sup>37</sup>

## H. Daftar Pustaka

- Apavatin, R., S. Srikoon, and A. Khemkhan, ‘Effects of Research-Based Learning Integrated with Cognitive Training for Enhancing Critical Thinking Skill’, *Journal of Physics: Conference Series*, 1835.1 (2021) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012017>>
- Baharuddin, and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori Dan Praktek, PAKAR Pendidikan* (Yogyakarta: PAKAR Pendidikan, 2012), XII
- Gumilang, Galang Surya, ‘Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling’, *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016) <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a/>>
- Healey, Mick, and Alan Jenkins, ‘Developing Undergraduate Research and Inquiry’, *Innovations in Education and Teaching International*, 47.2 (2010), 247–48 <<https://doi.org/10.1080/14703291003718976>>
- Mustajab, ‘Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul’, *Saintifikasi Islamica*, 2.2 (2015), 103–14
- Rr.Forijati, ‘Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro Di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2019), 13–25
- Sariada, I Ketut, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0’, *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 2019, 23–34 <<http://e-proceeding.isi-dps.ac.id/index.php/seminarFSP/article/view/11>>
- Slameto, Slameto, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif’, *Satya Widya*, 31.2 (2015), 102 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>>

<sup>37</sup> Werdiningsih, D., Sugianto, A., Wahyuni, M. D. S., & Nour Athiroh, A. S. Kerjasama antara Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Relevansi Pendidikan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNISMA.

Werdiningsih, Dyah, Agus Sugianto, Sri Wahyuni, Nour Athiroh, and Jeni Susyanti, ‘Pedoman Pembelajaran Berbasis Riset Universitas Islam Malang 2017’, 2017 <<http://lpprp.unisma.ac.id/files/Pedoman Pembelajaran Berbasis Riset.pdf>>

Wessels, Insa, Julia Rueß, Christopher Gess, Wolfgang Deicke, and Matthias Ziegler, ‘Is Research-Based Learning Effective? Evidence from a Pre–Post Analysis in the Social Sciences’, *Studies in Higher Education*, 46.12 (2021), 2595–2609 <<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1739014>>

Zahrawati, Fawziah, and Andi Aras, ‘Pembelajaran Berbasis Riset Dengan Memanfaatkan Google Classroom Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14.2 (2020), 143 <<https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1253>>

## I. Organisasi Pelaksana

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh dua orang peneliti yaitu Sebagai ketua penelitian Dr. Emmi Kholilah Harahap (selaku dosen Home base Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup) dan Anggota Penelitian adalah Dr. Rini Puspitasari (Selaku Sekretaris Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup).